

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE

**Bintang Narendra Aji Nugroho**

[bintangnan1018@gmail.com](mailto:bintangnan1018@gmail.com), Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

**Nurul Musfirah Khairiyah**

[nurul.musfirah@poltekba.ac.id](mailto:nurul.musfirah@poltekba.ac.id), Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

**Ramli**

[ramli@poltekba.ac.id](mailto:ramli@poltekba.ac.id), Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

### Abstrak

Perkembangan teknologi era globalisasi mendorong transformasi signifikan dalam sektor ekonomi, khususnya industri keuangan melalui hadirnya layanan financial technology. Salah satu produk fintech yang berkembang pesat adalah pinjaman online (Peer-to-peer-lending) yang menawarkan kemudahan dan kecepatan akses pembiayaan melalui perangkat digital. Meskipun penggunaan pinjaman online semakin meningkat di kalangan mahasiswa, kajian empiris yang mengintegrasikan aspek literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan pinjaman online, khususnya di wilayah Kalimantan Timur, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa perguruan tinggi dalam menggunakan pinjaman online di Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 381 mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan dan Institut Teknologi Kalimantan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik serta persepsi kemudahan layanan dapat meningkatkan minat penggunaan pinjaman online, sementara tingginya persepsi risiko menjadi faktor penghambat. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan digital mahasiswa dengan mengintegrasikan faktor kognitif dan perseptual dalam konteks fintech. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi penyedia layanan pinjaman online dan regulator untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan serta memperkuat aspek keamanan dan transparansi guna meminimalkan persepsi risiko di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online, Fintech

## ***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, PERCEIVED EASE OF USE, AND PERCEIVED RISK ON STUDENTS' INTEREST IN USING ONLINE LOANS***

### ***Abstract***

*Technological developments in the globalization era have seen significant progress in various aspects. One example is the economic sector, which has become very easy to access through gadgets. The financial industry, particularly banking, has created financial technology (fintech) services. The presence of fintech has greatly assisted many people who have difficulty applying for loans. Consumers can apply for loans easily and quickly using only their gadgets. This study aims to determine and analyze the influence of financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk on the interest of university students in using online loans in Balikpapan. The population in this study were students from universities in Balikpapan, namely the Balikpapan State Polytechnic and the Kalimantan Institute of Technology, with a sample size of 381 students from the two state universities. The type of data used was primary data. The sampling method used a proportional simple random sampling technique with data collection using a questionnaire. The results showed that financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk influenced student interest in using online loans*

***Keywords:*** Financial Literacy, Perceived Ease, Perceived Risk, Student Interest in Using Online Loans, Fintech

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Teknologi era Globalisasi sudah banyak mengalami kemajuan di berbagai aspek. Salah satunya di bidang ekonomi yang sudah sangat mudah hanya melalui gadget. Hadirnya teknologi membuat mayoritas masyarakat lebih sering menggunakan pembayaran non tunai dibanding dengan tunai jika ingin bertransaksi. Salah satu pembayaran non tunai adalah menggunakan kartu kredit. Karena dari kemajuan teknologi yang membuat segala kemajuan teknologi menjadi cepat dan mudah, perusahaan menciptakan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen .yang membuat segalanya lebih cepat dan mudah. Dalam industri keuangan khususnya perbankan menciptakan jasa layanan *Financial Technology (fintech)* (Lestari and Kartika Erawati 2024). Menurut Clarissa (2023) Fintech lending berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan yang mudah dan inklusif. Aplikasi pinjaman online memungkinkan pengguna mengajukan pinjaman tanpa melalui prosedur perbankan konvensional, sehingga dianggap sebagai solusi atas keterbatasan akses permodalan. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan pinjaman online juga mendukung berbagai risiko, seperti tingginya bunga, penyalahgunaan data pribadi, serta potensi gagal bayar yang dapat berdampak pada kondisi keuangan pengguna. Sepanjang tahun 2023 hingga saat ini, perkembangan di dunia fintech sangat pesat. Hingga saat ini sudah mencapai 97 platform *fintech lending* yang sudah berizin dan terdaftar di OJK hal ini berbeda dari tahun sebelumnya karena sudah mencapai 101 platform *fintech lending*. Menurut OJK pada Oktober tahun 2024 terdapat perusahaan yang belum memenuhi kewajiban ekuitas minimum Rp 7,5 miliar yang dapat dilihat langsung dari siaran pers dan laporan terakhir penyelenggara fintech lending berizin di laman *website* OJK.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Tercatat pada tahun 2024 lalu pengguna pinjaman online bisa mencapai 22,91 juta rekening. Dimana 21,98 juta merupakan rekening peminjam dan 932.859 ribu rekening pemberi pinjaman. Pada jumlah tersebut paling banyak diisi oleh anak muda terutama mahasiswa di umur 19-34 tahun dan 35-54 tahun di kalangan pekerja dengan jumlah responden pengguna aplikasi Pinjol sebanyak 420 orang dari total 1.017 responden yang mewakili seluruh populasi Indonesia. Berdasarkan data responden, 51% responden adalah perempuan, sedangkan 49% adalah laki-laki. Mayoritas responden berusia 17–55 tahun, diikuti oleh responden berusia 17–15 tahun (55 %), dan responden berusia 26–35 tahun (31%). Hingga tahun 2024 tercatat puluhan juta rekening pengguna pinjaman online di Indonesia, dengan kelompok usia muda, termasuk mahasiswa, sebagai salah satu pengguna dominan. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan segmen yang rentan terhadap penggunaan pinjaman online, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun pendidikan. Data empiris dan pemberitaan media menunjukkan bahwa mahasiswa kerap memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, termasuk biaya kuliah, yang sering kali tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang.

Dikutip dari laman website Kompas Nusantara Anugrahanto (2024) menjelaskan dalam beritanya pinjaman online banyak digunakan pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri yang menggunakan pinjaman online sebagai pembayaran kuliah, hal ini disebabkan tingginya perilaku konsumtif yang dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi negeri yang masih dibiayai oleh orang tua mereka, tekanan ekonomi dan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online, kesulitan finansial bagi mahasiswa yang keluarga mereka pendapatannya terbatas, promosi yang menarik mahasiswa menggunakan pinjaman online dan keinginan investasi jangka panjang tanpa memiliki pengetahuan keuangan yang baik

Melihat kejadian tersebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi fokus utama pada kasus ini adalah literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, yang seharusnya mahasiswa sudah memiliki literasi keuangan yang baik malah digunakan untuk hal yang tidak penting. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman literasi keuangan yang baik dan mudah dimengerti agar mahasiswa tidak menggunakan platform pinjaman online secara sembarangan. Pengambilan keputusan keuangan yang baik dan mengelola uang dengan bijak sangat penting untuk kehidupan, dan hal ini hanya dapat dicapai melalui literasi keuangan (Putri 2021). Akibat kurangnya literasi keuangan membuat mahasiswa berfikir untuk menentukan keputusan keuangan dengan cara yang instan tanpa memikirkan risiko yang didapat nantinya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan fintech. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang belum konsisten, terutama terkait arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik meneliti mahasiswa perguruan tinggi negeri di wilayah Kalimantan Timur, khususnya kota Balikpapan, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* baik dari sisi objek penelitian maupun konteks geografis. Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten dari peneliti sebelumnya penulis tertarik mengkaji ulang dengan menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian. Karena data yang diperoleh penulis generasi muda

merupakan salah satu kelompok yang paling sering menggunakan pinjaman online setiap tahunnya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai “Pengaruh Literasi, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Balikpapan)”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah ilmu yang terkonsep tentang keuangan dengan bantuan informasi yang merupakan sebuah kemampuan untuk melihat dan mencerna risiko keuangan agar nantinya dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik (Lature,dkk 2021). Sedangkan menurut Hidayanti,dkk (2023) literasi keuangan merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan tentang uang dalam konteks investasi, tabungan, dan transaksi keuangan, serta memahami risiko dan penggunaan produk keuangan lainnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang keuangan sangat diperlukan agar nantinya seorang individu dapat menggunakan *fintech* dengan lebih bijak dan memperhatikan risiko yang ada pada layanan teknologi tersebut. Semakin baik literasi keuangan individu maka kemampuan untuk mengelola keuangan juga lebih baik dari hal menyimpan uang, investasi dan pengeluaran keuangan individu.

### Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan atau *easy of use* menurut Davis (1989) mengklarifikasi bahwa ada sebuah titik di mana seseorang mulai percaya bahwa teknologi dapat digunakan dengan cara yang mudah dan langsung untuk memecahkan masalah. Menurut teori TAM juga memaparkan kemudahan juga salah satu faktor terpenting bagi siapa pun yang menggunakan dan mengevaluasi suatu teknologi tertentu (Clarissa 2023). Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada kecenderungan individu untuk menggunakan teknologi tanpa menggunakan usaha yang besar, oleh karena itu jika teknologi menjadi lebih ramah penggunaannya, maka jumlah orang yang menggunakannya juga akan meningkat

### Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pemahaman subjektif seseorang mengenai konsekuensi dan ketidakpastian dalam melakukan suatu kegiatan (Yuhanisa,dkk 2024). Sedangkan menurut Clarissa (2023) persepsi risiko yaitu bagian dari faktor psikologis seseorang untuk menentukan pengambilan keputusan penggunaan maupun pembelian dalam setiap kegiatan. Kurniawati (2024) berpendapat bahwa persepsi risiko sangat krusial dalam mengelola tingkah laku individu terutama mengenai keuangan, setiap individu memiliki persepsi risiko yang berbeda tergantung pemahaman pada produk yang dipakai dan tingkat kepercayaan pada penggunaan produk keuangan yang digunakan.

### Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kebiasaan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang diarahkan untuk memperhatikan dan mencoba suatu objek tertentu yang dilakukan dengan perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya secara pribadi. Menurut Kurniawati (2024) mengatakan bahwa minat merupakan bentuk kesadaran seseorang terhadap suatu objek yang mengandung masalah yang berkaitan dengan dirinya. Minat juga bisa dilihat sebagai motivator yang mendorong seseorang agar melakukan sesuatu yang mereka inginkan dan bahkan membantu mereka memulai usaha mereka sendiri.

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap keyakinan dan keputusan panjang dan pendek dalam rangka mengelola uang secara efektif. Dengan baiknya pengetahuan keuangan, seseorang dapat memahami beberapa ambang batas signifikan bagi kemampuan seseorang untuk menyusun perilaku keuangan yang baik. Hal ini selaras dengan dasar teori TAM yang menyebutkan pemahaman kegunaan, jika literasi keuangan mahasiswa sudah baik maka mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman online dengan cara melihat keamanan seperti platform tersebut diawasi OJK, serta pelayanan yang diberikan platform dan menggunakan pinjaman online untuk memudahkan keperluan transaksi. Menurut Hidayanti,dkk (2023) juga memaparkan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pinjaman online karena seorang individu yang paham akan literasi keuangan akan lebih memikirkan untuk memakai pinjaman online, serta perkembangan suatu perubahan yang digabungkan dengan *fintech* juga dapat meningkatkan keuangan karena tingginya keinginan mahasiswa yang menggunakan platform digital tersebut untuk mempermudah transaksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradila (2023), (Clarissa 2023). Menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan pinjaman online. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan pinjaman online akan semakin rendah karena mahasiswa sudah mengetahui apa saja risiko yang ada jika menggunakan pinjaman online. Berdasarkan Theory of Technology Acceptance Model (TAM), faktor eksternal seperti literasi keuangan memengaruhi cara individu mengevaluasi teknologi sebelum membentuk minat penggunaan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko, biaya tersembunyi, serta konsekuensi jangka panjang dari penggunaan pinjaman online. Pemahaman tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan selektif, sehingga menurunkan minat dalam menggunakan layanan pinjaman online

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online

### Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online

Persepsi Kemudahan atau *perceived easy of use* merupakan kepercayaan individu terhadap penggunaan teknologi atau sistem informasi tidak membuat individu mengeluarkan tenaga yang lebih. Dengan adanya kemudahan terutama dibidang keuangan merubah keyakinan individu bahwa *fintech* mudah digunakan dan tidak perlu usaha lebih untuk bisa menggunakan *fintech* terutama untuk generasi milenial dan gen Z yang menginginkan transaksi keuangan yang cepat, mudah dan efisien (Clarissa 2023). Persepsi kemudahan termasuk hal yang menjadi dasar teori TAM dimana ketika individu semakin diyakinkan dengan kemudahan teknologi maka minat individu untuk menggunakannya akan semakin meningkat (Gustin 2023)

Penelitian ini juga sejalan dengan Salsabila (2023) dan Hendri,dkk (2022) yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online. Hal ini dapat dikatakan kemudahan penggunaan teknologi terutama dibidang keuangan yaitu *fintech lending* mudah dipelajari dan tidak memerlukan ilmu yang terampil agar dapat menggunakannya. Dalam TAM, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan teknologi. Ketika mahasiswa memandang pinjaman online mudah dipelajari, mudah dioperasikan, dan tidak memerlukan usaha yang besar, maka minat untuk menggunakannya akan meningkat. Kemudahan tersebut sangat relevan bagi mahasiswa yang menginginkan layanan keuangan yang cepat dan efisien.

H2: Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online

### **Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online**

Persepsi Risiko adalah pemahaman individu bahwa apa pun yang dilakukan atau digunakan akan merugikan mereka. Persepsi risiko adalah kondisi dimana ketidakpastian yang akan terjadi akibat aktivitas yang menjadi dasar dan motivasi untuk mempertimbangkan kembali sebelum melakukan aktivitas tersebut (Ridho 2021). Penelitian Hidayanti,dkk (2023), Prayusi dan Ingriyani (2023) juga menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dengan pemahaman bahwa mahasiswa yang secara konsisten mempertimbangkan risiko sebagai faktor yang tidak mempengaruhi keputusan keuangan mereka, mungkin lebih cenderung menggunakan pinjaman online sebagai pengganti yang cepat dan mudah. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhanisa (2024), Clarissa (2023). Menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang berarti semakin besar tingkat risiko yang disadari oleh mahasiswa, maka semakin rendah minat mereka untuk memanfaatkan layanan pinjaman online. Persepsi risiko merupakan faktor penghambat dalam pembentukan minat penggunaan teknologi. Dalam konteks pinjaman online, risiko yang berkaitan dengan keamanan data, bunga tinggi, serta penyalahgunaan informasi pribadi dapat menurunkan minat mahasiswa. Semakin besar risiko yang dirasakan, maka semakin rendah minat mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman online

H3: Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online

### **METODE**

Jenis Penelitian yang akan digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022:15) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif lebih erat kaitannya dengan penelitian teoritis melalui penggunaan angka untuk menyesuaikan variabel penelitian dan analisis statistik untuk menganalisis hasil. Karena ukuran populasi yang cukup besar, penulis mengalami keterbatasan dalam mempelajari keseluruhan populasi tersebut akibat terbatasnya dana dan waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menerapkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dari populasi tersebut. sampel yang didapat penulis sebanyak 381 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$



Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai toleransi kesalahan dari pengambilan sampel, peneliti menggunakan 5%

$$n = \frac{8154}{1 + 8154(0,05)^2}$$

$$n = \frac{8154}{21,4}$$

$$n = 381 \text{ (Dibulatkan)}$$

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik sampling yang dikenal sebagai *propotional simple random sampling*. Teknik ini disebut *propotional simple random* karena pengambilan data responden dilakukan secara acak dan populasi yang dimiliki penulis beragam karena dari dua perguruan tinggi negeri yang berbeda. Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh responden berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitas serta jawaban yang diberikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yang mencakup analisis deskriptif, uji validitas melalui program *SmartPLS* versi 3.0, uji reliabilitas pada outer model dan analisis inner model menggunakan uji *R-Square* dan *Path Coefficient* dengan metode *bootstrapping*. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi *SmartPLS* versi 3.0. PLS-SEM dipilih karena penelitian ini bersifat prediktif dan eksploratif, serta bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Selain itu, PLS-SEM sesuai digunakan ketika jumlah indikator relatif banyak dan distribusi data tidak harus berdistribusi normal. Metode ini juga dinilai tepat untuk penelitian dengan jumlah sampel yang besar dan model yang kompleks, sehingga mampu memberikan estimasi yang lebih robust dibandingkan metode SEM berbasis kovarian.

### Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional tabel pada penelitian adalah bagian yang merangkum elemen penting dari objek penelitian serta berbagai variasi data yang ada. Elemen ini kemudian dirumuskan oleh peneliti agar bisa diamati, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya secara jelas dan terarah.

Tabel 1. Definisi Operasional Tabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<b>Literasi Keuangan</b>	literasi keuangan	1. Pengetahuan keuangan
	merupakan kegiatan yang	2. Keterampilan/kemampuan
	digunakan untuk	keuangan
	memperluas informasi	3. Keyakinan keuangan
	dan ilmu tentang	4. Sikap dan perilaku
	keuangannya dalam	keuangan.

	pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pengetahuan akan kegunaan dan risiko dari produk <i>finansial</i> lainnya (Hidayanti,dkk 2023)	(Ningsih 2023)
<b>Persepsi Kemudahan</b>	Persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan ketika seorang individu yakin untuk menggunakan teknologi dengan tidak menggunakan suatu usaha yang besar, sehingga jika semakin mudah teknologi tersebut maka minat penggunaanya juga akan semakin banyak (Clarissa 2023).	1. <i>Easy to Learn</i> (mudah dipelajari) 2. <i>Controllable</i> (mudah dikontrol) 3. <i>Clear and Understanable</i> (jelas dan mudah dipahami). 4. <i>Flexible</i> (fleksibel) 5. <i>Easy to Become Skillful</i> (mudah menjadi terampil) 6. <i>Easy to Use</i> (mudah digunakan) (Ningsih 2023)
<b>Persepsi Risiko</b>	Persepsi risiko merupakan pemahaman subjektif seseorang mengenai konsekuensi dan ketidakpastian dalam melakukan suatu kegiatan (Yuhanisa et al. 2024)	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami Kerugian 3. Pemikiran Bahwa Berisiko (Ningsih 2023)
<b>Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online</b>	Minat merupakan bentuk kesadaran seseorang terhadap suatu objek yang mengandung masalah yang berkaitan dengan dirinya. Minat dianggap juga sebagai motivasi	1. Keinginan untuk menggunakan 2. Kepuasan 3. Akan memberitahu individu lain untuk menggunakan 4. Keputusan untuk selalu



yang mengarahkan  
 individu untuk melakukan  
 sesuatu yang diinginkan  
 yang dapat membuat  
 individu tersebut  
 melakukan usaha  
 (Kurniawati 2024)

memakai secara  
 berkelanjutan.  
 (Ningsih 2023)

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang dijadikan pada objek penelitian penulis ini menggunakan mahasiswa perguruan tinggi negeri yang ada di kota Balikpapan yaitu Politeknik Negeri Balikpapan dan Institut Teknologi Kalimantan yang dimana terdapat 381 responden dan menggunakan metode *proposional simple random sampling* dimana sebanyak 381 responden dari dua perguruan tinggi negeri dibagi sesuai banyaknya jumlah mahasiswa dan dibagi sesuai sampel yang dibutuhkan dengan menghasilkan 290 mahasiswa ITK dan 91 mahasiswa Poltekba.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Instansi Perguruan Tinggi Negeri	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Presentase Mahasiswa	Rumus Slovin	Hasil Sampel
1.	Politeknik Negeri Balikpapan	1960	24%	$381 \times 24\%$	91
2.	Institut Teknologi Kalimantan	6194	76%	$381 \times 76\%$	290
	<b>Jumlah</b>	8154	100%		381

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

#### Hasil Penelitian

##### Uji Outer Model

Model pengukuran diperlukan untuk melakukan uji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Dengan uji ini, dapat diketahui hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan outer model memberikan penjelasan tentang keterkaitan setiap indikator terhadap variabel laten yang bersangkutan (Ghozali 2021:28). Data yang diperoleh akan di uji menggunakan *SmartPLS* versi 3.0. Penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* untuk melakukan analisis deskriptif. Pengujian *outer model* memiliki tiga tahapan diantaranya, *Convergent Validity*, *Discriminant validity*, *Composite reability* (Cronbach's *Alpha*).

### Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas konvergen (*Convergent Validity*) dari model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Indikator	<i>Factor Loading</i>	AVE
<b>Literasi Keuangan</b>	LK1	0.903	0.687
	LK2	0.885	
	LK3	0.735	
	LK4	0.830	
	LK5	0.842	
	LK6	0.753	
	LK7	0.856	
	LK8	0.865	
	LK9	0.819	
	LK10	0.784	
<b>Persepsi Kemudahan</b>	PK1	0.833	0.593
	PK2	0.765	
	PK3	0.772	
	PK4	0.707	
	PK5	0.716	
	PK6	0.805	
	PK7	0.774	
	PK8	0.734	
	PK9	0.790	
	PK10	0.845	
	PK11	0.745	
	PK12	0.741	
<b>Persepsi Risiko</b>	PR1	0.773	0.645
	PR2	0.748	
	PR3	0.772	
	PR4	0.824	
	PR5	0.884	
	PR6	0.810	
<b>Minat Mahasiswa</b>	MM1	0.701	0.700
	MM2	0.872	
	MM3	0.906	
	MM4	0.875	
	MM5	0.889	
	MM6	0.883	
	MM7	0.807	
	MM8	0.736	

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Hasil uji validitas dengan program SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa nilai outer loading validitas konvergen untuk masing-masing indikator pada variabel Literasi keuangan, Persepsi kemudahan, Persepsi risiko dan Minat yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian dapat dinyatakan valid dan nilai Average Varian Extracted (AVE) diatas 0,5 maka tidak ada item

yang dikeluarkan. Hasil dari pengujian menunjukkan seluruh item dari instrumen dinyatakan valid untuk uji validitas konvergen.

### Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan adalah merupakan suatu model pengukuran yang berfokus pada refleksi indikator, yang dapat dianalisis melalui pengukuran *crossloading* dengan konstruk.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	<i>Cross Loadings</i>			
	<i>Personal Loadings</i>			
	LK	PK	PR	MM
LK1	<b>0,903</b>	0,170	0,390	0,269
LK2	<b>0,885</b>	0,111	0,493	0,170
LK3	<b>0,735</b>	0,172	0,398	0,207
LK4	<b>0,830</b>	0,184	0,367	0,219
LK5	<b>0,842</b>	0,201	0,302	0,310
LK6	<b>0,753</b>	0,196	0,164	0,407
LK7	<b>0,856</b>	0,100	0,397	0,210
LK8	<b>0,865</b>	0,136	0,356	0,214
LK9	<b>0,819</b>	0,158	0,444	0,093
LK10	<b>0,784</b>	0,127	0,504	0,065
PK1	0,175	<b>0,833</b>	0,176	0,334
PK2	0,218	<b>0,765</b>	0,210	0,138
PK3	0,309	<b>0,772</b>	0,094	0,484
PK4	0,123	<b>0,707</b>	0,236	0,249
PK5	0,113	<b>0,716</b>	-0,036	0,420
PK6	0,030	<b>0,805</b>	-0,020	0,356
PK7	0,125	<b>0,774</b>	0,138	0,335
PK8	0,214	<b>0,734</b>	0,023	0,265
PK9	0,169	<b>0,790</b>	0,054	0,419
PK10	0,130	<b>0,845</b>	-0,071	0,356
PK11	0,069	<b>0,745</b>	0,105	0,320
PK12	0,149	<b>0,741</b>	0,045	0,274
PR1	0,346	-0,046	<b>0,773</b>	-0,267
PR2	0,489	0,206	<b>0,748</b>	0,013
PR3	0,233	0,159	<b>0,772</b>	-0,143
PR4	0,302	0,018	<b>0,824</b>	-0,221
PR5	0,373	0,163	<b>0,884</b>	-0,192
PR6	0,465	0,177	<b>0,810</b>	-0,133
MM1	0,248	0,240	-0,078	<b>0,701</b>
MM2	0,126	0,330	-0,368	<b>0,872</b>
MM3	0,229	0,433	-0,281	<b>0,906</b>
MM4	0,384	0,502	-0,261	<b>0,875</b>
MM5	0,255	0,376	-0,211	<b>0,889</b>
MM6	0,228	0,376	-0,285	<b>0,883</b>
MM7	0,306	0,387	-0,078	<b>0,807</b>
MM8	0,298	0,340	-0,034	<b>0,736</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Hasil uji validitas dengan program SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa nilai outer loading validitas konvergen untuk masing-masing indikator pada variabel Literasi keuangan, Persepsi kemudahan, Persepsi risiko dan Minat memiliki nilai yang konsisten lebih tinggi dari pada nilai *cross loading* konstruk yang lain, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, kami memanfaatkan program *SmartPLS* versi 3.0 untuk mengukur reliabilitas konstruk. Penilaian ini dilakukan melalui indikator refleksif dengan memanfaatkan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* Dan *Composite Reliability*

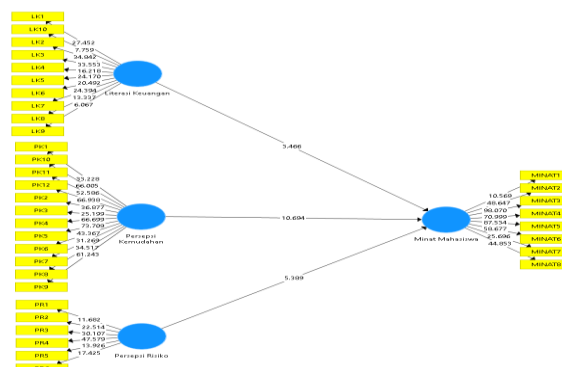
Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
LK	0.953	0.956
PK	0.938	0.946
PR	0.898	0.916
MM	0.938	0.949

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Pada Hasil uji reliabilitas dengan program SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa nilai outer loading reliabilitas untuk masing-masing indikator pada variabel Literasi keuangan, Persepsi kemudahan, Persepsi risiko dan Minat dengan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian dapat dinyatakan reliabel maka tidak ada item yang dikeluarkan. Hasil dari pengujian menunjukkan seluruh item dari instrumen dinyatakan reliabel untuk uji reliabilitas.

### Uji Inner Model

Mekanisme ini dilakukan menggunakan seluruh sample asli dengan menjalankan resampling. Pengujian ini memakai level signifikansi 0,05. Hipotesis bisa diterima dengan syarat nilai *t-statistic* melebihi 1,96 (*Two Tailed*) dan 1,64 (*One Tailed*).



Gambar 1. Hasil PLS Bootstrapping

Sumber: Output SmartPLS

### Nilai R-Square

Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk memberi pemahaman mengenai apakah variabel laten eksogen tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogen dan digunakan untuk menghitung tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel eksogen.

Tabel 5. Nilai *R-Squares*

Konstruk	<i>R-Squares</i>
Minat Mahasiswa	0.549

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Nilai R-Square sebesar **0,549** menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko secara simultan mampu menjelaskan **54,9% variasi minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online**. Nilai ini tergolong **moderat hingga kuat**, yang menandakan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang cukup baik.

Sisa sebesar **45,1%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, kebutuhan mendesak, maupun promosi dari penyedia pinjaman online. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.

### *Path Coefficient*

*Path Coefficient* adalah cara untuk memperlihatkan nilai signifikan atau tidaknya hipotesis yang diuji. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai *path coefficient* dapat dilihat melalui *T-statistic*, untuk hipotesis *one-tailed* nilai uji harus diatas 1,64 dan untuk hipotesis *two-tailed* nilai uji harus di atas 1,96.

Tabel 6. Hasil Uji *Path Coefficient*

Hipotesis	Indikator	<i>Original sampel</i>	<i>T-statistic</i>	P-Values	Hasil
H1	Literasi Keuangan > Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online	0.205	3.466	0,001	<b>Diterima</b>
H2	Persepsi Kemudahan > Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online	0.566	10.694	0,000	<b>Diterima</b>
H3	Persepsi Risiko > Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online	-0.206	5.389	0,000	<b>Diterima</b>

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online**

Berdasarkan Tabel 6 diatas nilai original sampel sebesar 0.205 dan T- statistics sebesar  $3.466 > 1.96$  dengan nilai P-Value sebesar  $0.001 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar literasi keuangan atau pengetahuan mengenai keuangan tentang konsep dasar keuangan dan teknologi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka makin besar pula minat mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Hal ini juga selaras dengan penelitian Clarissa (2023) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka minat seseorang untuk menggunakan pinjaman online semakin meningkat, maka dapat diartikan jika seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan tetapi seseorang memiliki kebutuhan banyak dan keinginan yang tinggi sedangkan pendapatan mereka kurang, mereka akan memutuskan untuk berniat menggunakan pinjaman online seperti hal nya mahasiswa di Indonesia yang tingkat pengetahuannya yang tinggi yang sudah belajar tentang cara pengelolaan dan mengatur keuangan dengan baik di perguruan tinggi tetapi mereka tetap saja ingin untuk menggunakan pinjaman online sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks TAM, literasi keuangan berperan sebagai faktor eksternal yang membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kegunaan pinjaman online.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online**

Berdasarkan Tabel 6 diatas nilai original sampel sebesar 0.566 dan T- statistics sebesar  $10.694 > 1.96$  dengan nilai P-Value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Hal ini berkaitan dengan pemahaman individu tentang kemudahan penggunaan teknologi saat ini terutama teknologi keuangan. Semakin mudah penggunaan teknologi yang ada akan menimbulkan minat yang besar terhadap penggunaan teknologi tersebut untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan atau kegiatan individu. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Salsabila (2023) dimana persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online dimana semakin tinggi kemudahan teknologi *fintech lending* yang didapat oleh pengguna maka keputusan pengguna berniat untuk menggunakan pinjaman online semakin meningkat. Hal ini berarti pengguna percaya untuk menggunakan suatu aplikasi dapat menimbulkan kemudahan sehingga akan meningkatkan kinerja pekerjaan. Mahasiswa memang lebih dikenal suka dengan melakukan aktifitas yang praktis dan tidak memakan waktu yang banyak dengan adanya pinjaman online mahasiswa dapat meminjam uang dengan metode pembayaran yang lebih mudah digunakan dari pada kartu kredit, sehingga mahasiswa tertarik untuk menggunakan pinjaman online. Hasil ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi minat individu untuk menggunakannya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Salsabila (2023) dan Hendri



dkk. (2022), yang menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan fintech lending menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa.

### **Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online**

Berdasarkan Tabel 6 diatas nilai original sampel sebesar -0.206 dan T- statistics sebesar  $5.389 > 1.96$  dengan nilai P-Value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. semakin tinggi risiko penggunaan pinjaman online yang diperoleh mahasiswa maka minat untuk menggunakannya juga berkurang. Hal itu juga didukung dari penelitian Desita and Dewi (2022) dimana persepsi risiko dianggap sebagai sebuah ketidakpastian yang dirasakan terkait konsekuensi negatif dari penggunaan suatu teknologi. Mahasiswa selaku responden dalam penelitian ini memiliki rasa ragu-ragu untuk menggunakan aplikasi pinjaman online karena adanya risiko yang dapat ditimbulkan seperti tingginya biaya bunga yang dapat menyebabkan gagal bayar, bocornya data diri dan masih adanya gangguan dari sistem aplikasi pinjaman online tersebut. Semakin tinggi persepsi risiko yang ditimbulkan dari adanya suatu pemakaian teknologi baru maka semakin tinggi minat untuk menghindari menggunakan teknologi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuhana (2024) dan Clarissa (2023), yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan faktor penghambat dalam adopsi layanan pinjaman online. Dalam kerangka TAM yang diperluas, persepsi risiko berfungsi sebagai inhibiting belief yang melemahkan niat penggunaan teknologi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh pemahaman keuangan serta penilaian terhadap risiko yang melekat pada layanan tersebut. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan minat mahasiswa, yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan dan kecepatan proses menjadi daya tarik utama pinjaman online. Literasi keuangan berperan sebagai faktor eksternal yang membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan secara lebih rasional dan bertanggung jawab, sehingga penggunaan pinjaman online dapat dilakukan secara lebih terkontrol. Sementara itu, persepsi risiko berfungsi sebagai faktor penghambat, dimana semakin tinggi risiko yang dirasakan mahasiswa, maka semakin rendah minat mereka untuk menggunakan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan tetap menjadi hal yang penting bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami karakteristik pinjaman online, membedakan platform legal dan ilegal, serta menghindari risiko bunga tinggi dan penyalahgunaan data pribadi.

### **Saran**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah variabel yang digunakan masih terbatas, penggunaan kuesioner tunggal sebagai sumber data, serta objek penelitian yang hanya mencakup mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Balikpapan. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, pengaruh sosial, dan kondisi ekonomi, memperluas objek penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi swasta atau masyarakat umum, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat penggunaan pinjaman online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahanto, Nino Citra. 2024. "Mahasiswa Dalam Incaran Pinjaman Daring." <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/29/mahasiswa-dalam-incaran-pinjaman-daring>.
- Clarissa, Balqishta. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menentukan Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online." *Angewandte Chemie International Edition*, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Desita, Widya, and Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2022. "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet)." *Jurnal Akuntansi Profesi* 13(1):115–24.
- Faradila, Dinda. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Intensi Meminjam Dari Pinjaman Online Pada Mahasiswa UII." <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/dspace.uui.ac.id/123456789/46643>.
- Gustin, Wahyu. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online." <http://repository.polinela.ac.id/id/eprint/5741>.
- Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, and Hantoro Arief Gisijanto. 2022. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(03):01–09. doi:10.56127/jukim.v1i03.99.
- Hidayanti, Nor, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, and Febri Ariyantiningasih. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Melalui Financial Technology Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Abdurachman Saleh Situbondo." *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 2(7):1471. doi:10.36841/jme.v2i7.3560.
- Hidayanti, Nor, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Febri Ariyantiningasih, and Ayu Dita Windra Ciptasar. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Melalui Financial Technology Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Abdurachman Saleh Situbondo." 2(7):1471–89.
- Kurniawati, Naini. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Berinvestasi Online Melalui Aplikasi Bibit (Study Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Laturette, Kazia, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi. 2021. "Literasi Keuangan Pada Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9(1):131–39. doi:10.26740/jpak.v9n1.p131-139.

- Lestari, Rini Mae, and Kartika Erawati. 2024. "Pengaruh Pendapatan , Literasi Keuangan , Dan Presepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Semarang." *Jurnal Mirai Management* 9(2):2024–2659.
- Prayusi, Adinda Dwi, and Lini Ingriyani. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Persepsi Risiko , Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta )." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen* 3.
- Ridho, Muhammad Rosyid. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat Dan Locus Of Control Terhadap Financial Behavior Management Dalam Penggunaan P2P Lending Paylater Pada Masa Pandemi." *Pharmacognosy Magazine* 75(17):399–405.
- Salsabila, syafa tasya. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, Dan Manfaat Terhadap Niat Menggunakan PayLater Pada Mahasiswa Di Indonesia." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1–19.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. edited by Setiyawami. Bandung: 2025.
- Vitasari. 2023. "Pengaruh Persepsi Kepercayaan, Persepsi Resiko, Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Kredivo Di Kota Palembang." *Skripsi Universitas Multi Data Palembang*.
- Yuhanisa, Fera, Ira Setiawati, and Noni Setyorini. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Semarang Angkatan 2019-2022)." *Jurnal Arastirma* 4(1):83–95. doi:10.32493/arastirma.v4i1.35861.